

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi kegiatan sosial yang sudah ada pada manusia yang selalu berhubungan dalam sosialnya supaya hilangnya keterasingan dalam sosial tersebut dan dapat tahu hal yang terjadi padanya (*communication is human*) (Hafied, 2013). Komunikasi adalah suatu proses yang pengenalan diri yang melibatkan orang lain. Pernyataan tersebut adalah pernyataan dari individu kepada individu lain (Effendy, 2004). Komunikasi akan terlaksana apabila komunikator dengan komunikan dapat sama sama memaknai pesan yang disampaikan (Effendy, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, 2003). Penting juga untuk dicatat bahwa fungsi umum komunikasi adalah untuk menginformasikan, mendidik, membujuk, dan menghibur. (*entertainment*) (Effendy, 2003). Artinya komunikasi mempunyai fungsi memberikan informasi, memberikan kebenaran yang berguna bagi seluruh aspek kehidupan manusia dan komunikasi juga mempunyai efek mendidik masyarakat untuk mencapai kematangan mandiri.

Seseorang dapat mengetahui apa saja melalui banyak membaca, banyak mendengarkan, dan banyak berkomunikasi dengan seseorang. Pada era globalisasi, SDM yang berkompeten di segala bidang sangat diperlukan. Salah satu contoh pendidikan yang dilakukan dengan benar akan menghasilkan keunggulan dan kualitas intelektual, dalam hal ini mereka dapat memahami hakikat kebenaran yang ada dan membiasakan berbuat baik bila diperlakukan dengan baik., serta mengajak para anak anak didik untuk berfikir cerdas dan mendalam dengan mendorong

kreatifitas dalam berfikir. (Undang Undang No 14 Tahun 2005). Dalam kaitannya dengan komunikasi, pendidikan ialah suatu bagian dari komunikasi yang memiliki dua komponen yaitu guru seorang komunikator dan yang berperan sebagai komunikan adalah siswa. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh Wilbur Schramm, kutipan Onong Uchjana Effendy mengatakan komunikasi dapat didasari individu maupun dengan individu lainnya. Hubungan ini merupakan setara (*tune*) antara satu sama lain dengan pembahasan yang sama. Dalam hal tersebut merupakan komunikasi tatap muka (Effendy, 2007).

Guru bimbingan konseling merupakan salah satu elemen pendidikan yang sangat diperlukan, dikarenakan pendidikan merupakan suatu nyawa seorang pendidik, pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan generasi yang cerdas mempunyai sifat baik dan wawasan yang luas. Pendidikan juga sangat penting dan juga berkaitan dengan kedisiplinan siswanya di sekolah. Dikarenakan hal tersebut dapat memperlihatkan kualitas sekolah tersebut. Jika sekolah tidak memiliki kedisiplinan yang kuat maka akan berdampak pada siswanya, dalam membuat kedisiplinan siswa yang mempunyai tujuan untuk mendidik siswa mampu mengontrol tindakan yang akan dilakukannya.

Menurut (Syamsu & Nurihsan, 2005) faktor mempengaruhi ketidaksiplinan yang dilakukan oleh siswa yaitu:

1. Faktor personal

Yaitu faktor kepribadian yang dimana ketidaksiplinan tersebut timbul dalam siswa tersebut yang merupakan penyebab dari diri sendiri.

## 2. Faktor Keluarga

Dalam keluarga merupakan lingkungan tempat anak pertama kali yang dialami, dalam keluarga memiliki peranan yang sangat berpengaruh untuk pengembangan seorang anak.

## 3. Faktor sekolah

Sekolah merupakan pendidikan formal dengan secara sistematis memberikan pelatihan dalam mengembangkan karakteristik siswa.

Ketidaksiplinan siswa dapat terjadi karena ada beberapa faktor pribadi dan faktor luar diri. Salah satu permasalahan yang dihadapi sekolah adalah ketidaksiplinan siswa, baik dalam proses belajar mengajar maupun ketidaksiplinan siswa dalam mengikuti peraturan dalam sekolah. Faktor lain yang dapat menyebabkan siswa tidak bisa mengikuti peraturan dalam belajar dapat mempengaruhi beberapa beberapa hal, khususnya dorongan untuk diri sendiri (internal) seperti pengetahuan, hati nurani, ketaatan dan keinginan untuk sukses. Sedangkan siswa secara eksternal meliputi lingkungan, teman, alat pengajaran, kebiasaan dan bimbingan rumah, fasilitas pendukung, pengawasan, hukuman, bimbingan, dan lain-lain (Slameto, 2010).

Untuk mengatasi ketidaksiplinan siswa sangat harus diperhatikan dan hal itu perlu dilakukan bantuan guru pembimbing konseling dalam penyelesaiannya. Guru pembimbing konseling berperan sangat penting untuk pelatihan kepribadian siswa, termasuk identifikasi semua sudut pandang yang relevan kepada siswa. Permasalahan yang ditemui siswa di lingkungan sekolah menjadi kewajiban

seorang guru BK untuk membimbing dan menasihati siswa dalam mengatasi permasalahan ketidakdisiplinan. Strategi yang digunakan dengan permasalahan yang sesuai dengan permasalahan siswa tersebut dan disebut dengan strategi layanan bimbingan dan konseling, apabila dibiarkan dapat terjadi hal yang buruk kepada siswa tersebut dan juga nama baik sekolah.

Bimbingan yang baik dalam pembelajaran untuk perkembangan perilaku siswa, tetapi dalam kenyataannya di lapangan tidak terlalu efektif, dari hasil pengamatan peneliti siswa-siswi beranggapan bimbingan konseling tidak bermanfaat yang dimana hal tersebut siswa pun dapat mengulang kesalahan yang sama, bahkan dapat tidak memberi manfaat bagi para siswa, didasari observasi awal yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Natal bahwasannya adanya siswa yang tidak mentaati peraturan sekolah yang sudah diterapkan seperti keterlambatan, berpakaian tidak rapi, cabut, absen, dan merokok.

Salah satunya penyebab yang melatarbelakangi banyaknya pelanggaran di sekolah SMA Negeri 1 Natal adalah kurangnya komunikasi interpersonal antara guru dan siswa, sehingga komunikasi interpersonal antara guru dan siswa bersifat pasif. Dari berbagai kasus yang telah diamati oleh peneliti salah satunya adalah adanya aduan dari salah satu masyarakat yang melihat siswa yang sedang merokok dengan menggunakan pakaian sekolah yang dimana terdapat salah satu foto yang memperlihatkan lima orang siswa yang sedang merokok, sontak membuat guru kaget yang menerima pesan tersebut melalui *whatsapp*, setelah diusut oleh guru BK setelah itu menghubungi pihak yang bersangkutan untuk mengetahui kebenarannya, salah satu pihak tersebut mengatakan kepada temannya “tidak ada yang akan melihat kita saat merokok”.

Setelah menyimak kasus tersebut dari observasi dan wawancara peneliti menemukan suatu penyebab yang membuat kualitas sekolah memburuk dikarenakan oleh siswa yang melakukan sebuah pelanggaran dan dapat mencoreng nama baik sekolah, dimana hal tersebut mempengaruhi kualitas sekolah SMA Negeri 1 Natal yang memiliki akreditasi A dan pandangan masyarakat Natal menilai sekolah tersebut sangat bagus, lalu disinilah sebuah keharusan tugas guru bimbingan konseling dalam penyelesaian masalah tersebut dengan penerapan strategi komunikasi interpersonal agar bisa terminimalisir maupun mentuntaskan semua masalah yang telah dilakukan oleh siswa agar terjadinya strategi komunikasi interpersonal ini membentuk karakter siswa yang lebih baik lagi, namun harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan lagi oleh guru BK dalam penerapan strategi komunikasi interpersonal. Maka dari sinilah peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian penelitian skripsi yang berjudul **“STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SMA NEGERI 1 NATAL”**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling dalam konsultasi siswa di SMA Negeri 1 Natal?
2. Bagaimana hambatan dan keberhasilan strategi komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Natal?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan istilah adalah penjabaran tentang istilah-istilah yang terdapat didalam judul penelitian dan memiliki tujuan membatasi masalah pada variabel yang dijadikan pedoman dalam meneliti agar tidak menimbulkan kebingungan dan perbedaan paham antar peneliti dengan pembaca. Berikut merupakan batasan istilah yang ditentukan oleh peneliti.

### **1. Komunikasi Interpersonal Guru**

Pasal 39(2) UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan pendidik adalah tenaga profesional dengan mempunyai tujuan merencanakan dan pelaksanaan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil dari pembelajaran, melakukan pendampingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, Hasan dalam Simorangkir (2019) menyatakan bahwasannya intensitas pengalaman belajar siswa dimaksimalkan dengan melihat seberapa banyak siswa berpartisipasi kegiatan belajar mengajar dan objek pembelajaran yang disediakan guru. Saat melaksanakan pembelajaran di kelas, guru harus siap mengajukan pertanyaan untuk pretest sebelum pembelajaran. Kegiatan tersebut tentunya akan

mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Simorangkir, 2019).

## 2. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah rencana umum, taktik dan metode yang digunakan oleh perusahaan ataupun organisasi untuk mempromosikan komunikasi dan mempertimbangkan semua sudut pandang proses komunikasi untuk mencapai tujuan utama (Abidin, 2015). tujuan dari strategi yang penulis maksud adalah bagaimana cara seorang guru BK dalam menghadapi ketidakdisiplinan siswa dalam belajar dan juga mentaati peraturan tersebut

## 3. Ketidakdisiplinan

Ciri-ciri orang yang tidak taat atau suka melanggar serta tidak dapat mengendalikan diri sebelum aturan yang ditetapkan atau disepakati.

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling dalam konsultasi siswa di SMA Negeri 1 Natal
2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan dan keberhasilan strategi komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Natal

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis ataupun praktis kepada seluruh pihak:

a. Manfaat Akademis

Semoga penelitian ini dapat memberikan dukungan positif pada bidang penelitian ilmu komunikasi, khususnya penelitian yang memiliki kaitan dengan strategi komunikasi.

b. Manfaat Praktis

Semoga penelitian ini bisa menambah wawasan, masukan, dan pendapat untuk penulis dan khususnya untuk guru BK SMA Negeri 1 Natal dalam menanamkan kedisiplinan terhadap peserta didik, yang dimana nilai tersebut bisa diterapkan siswa terhadap masyarakat sekitar.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari deskripsi sistematis untuk menilai dan memahami isu-isu saat ini dan dapat membantu mengevaluasi pemahaman karya ini. Adapun karya ini diikuti dengan tata cara yang telah dituliskan sebagai berikut ini:

Bab I Pendahuluan, pembahasannya meliputi: Latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, pembahasannya meliputi: Kajian teori, kerangka konsep mengenai, dan kajian terdahulu mengenai pola strategi komunikasi guru di SMA Negeri 1 Natal

Bab III Metodologi Penelitian, pembahasannya meliputi: Metode dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, instrument

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, pembahasannya meliputi: Deskripsi subjek penelitian, data penelitian, dan pembahasan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian skripsi ini beserta dengan saran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN